

NO. 1012/BPI-D/SD-S1/2010

**PERANAN BIMBINGAN ISLAM TERHADAP
PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA
(Satu Studi di Unit Pelaksana Teknik Pelayanan Sosial
Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam
Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



OLEH:

ABDUL RAHMAN BIN MOHAMED

NIM : 10742000164

**PROGRAM S.1
JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU, RIAU
2010**

ABSTRAK

Judul : Peranan Bimbingan Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja di UPT PSMP tengku yuk Pekanbaru”.

Bimbingan Islam adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT, menolong orang lain untuk mengembangkan pandangannya tentang dirinya atau orang lain sesuai dengan ajaran Islam, serta dapat mengatasi kesulitan dalam hidupnya agar individu atau kelompok dapat mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat dengan memperbanyak mengingat Allah. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan bimbingan Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan oleh penulis di UPT PSMP tengku yuk Pekanbaru dan bagaimana petugas melakukan proses bimbingan Islam itu sendiri.

Populasi dari penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa UPT PSMP yaitu 30 orang dan berusia 12 tahun hingga 22 tahun, dan sampel penelitian ini adalah keseluruhan siswa UPT PSMP dan 1 orang petugas, karena dengan pertimbangan jumlahnya kurang dari seratus, sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi. responden yang diambil dari kalangan siswa dan petugas-petugas UPT PSMP.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan bimbingan Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja di UPT PSMP di tengku yuk Pekanbaru.

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptis kualitatif dan persentase. Untuk mengjaringkan data tersebut penulis menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi, subyek dan obyek adalah siswa dan petugas di UPT PSMP. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data secara mendalam dari responden atau informen.

Dari angket yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa peranan bimbingan Islam dalam penanggulangan kenakalan remaja dikatakan sangat efektif kerana dari persentase yang penulis dapat dari angket yaitu 83%.

Adapun tentang kendala atau hambatan yang dihadapi dalam bimbingan islam terhadap siswa di UPT PSMP Tengku Yuk boleh dikatakan tidak ada yang menjadi halangan atau hambatan yang berarti (sulit), hanya saja untuk menghasilkan tingkah laku yang baik itu memerlukan waktu, jadi sebagai Pembina dan pembimbing kita dituntut untuk bersabar dan selalu memberikan dorongan agar siswa kembali mengoptimalkan potensi dirinya

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK.....	v

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Penegasan Istilah.....	4
D. Permasalahan.....	6
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kerangka Teoritis Dan Konsep Operasional.....	7
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika penulisan.....	23

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah singkat.....	25
B. Program Yayasan Unit Pelaksana Teknik Pelayanan Sosial Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru.....	26
C. Sarana dan Peralatan.....	27
D. Prasarana.....	28
E. Filosofi.....	29
F. Tata tertib siswa.....	30
G. Tata tertib didalam kelas.....	31

H. Tata tertib di ruang makan.....	31
I. Tata tertib di asrama.....	32
J. Tata tertib di ruang praktek.....	33
K. Sanksi- sanksi.....	34
L. Tanaga pelaksana.....	36
BAB III : PENYAJIAN DATA.....	41
BAB IV : ANALISA DATA.....	59
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan dalam mendidik generasi bangsa yang berkualitas sangat penting keberadaannya baik fungsi maupun tugasnya. Pada satu sisi lembaga pendidikan berperan dalam peningkatan ilmu pengetahuan yang baik dan perubahan tingkahlaku kearah yang positif, maka guru-guru yang ada di lembaga pendidikan terutama guru UPT PSMP dituntut untuk mampu membentuk pribadi siswa menjadi siswa yang bermoral dan berakhlak mulia.

Eksistensi akhlak atau moral bagi siswa merupakan hal yang sangat fundamental sekali untuk kelangsungan hidup baik dalam cakrawala berfikir maupun prestasi belajar. Sebagai usaha merealisasikan hal ini maka tidak lepas dari adanya bimbingan dan motivasi terhadap siswa itu sendiri.

Motivasi sangat penting keberadaannya karena motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar dan kualitas siswa sangat menentukan arah pembangunan bangsa, karena siswa adalah pembangunan manusia negara seutuhnya.

Dalam mengembangkan fungsi dan tugasnya, sebagai guru UPT PSMP harus mempersiapkan dengan baik mengenai hal- hal yang berkenaan dengan pembentukan akhlak yang baik bagi siswa melalui pelaksanaan Bimbingan Islam yang ada di sekolah. Guru UPT PSMP mempunyai tanggungjawab yang tidak ringan termasuk meneliti lingkungan sekolah, membimbing anak- anak, dan memberikan saran- saran yang berharga.

Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan yang besar dalam pembentukan atau pengkondisian tingkahlaku remaja. Perilaku remaja ini menunjukkan tanda- tanda kurang atau tidak adanya *conformitas* terhadap norma-norma sosial, mayoritas *juvenile delinquency* berusia di bawah 21 tahun. Angka tertinggi tindak kejahatan ada pada usia 15-19 tahun dan sesudah umur 22 tahun, kasus kejahatan yang dilakukan oleh geng- geng *delinquen* jadi menurun.

Dalam kehidupan sehari-hari jumlah kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas, karena pada usia remaja adalah masa pencarian identitas diri¹, sehingga para remaja akan melakukan apa saja sebagai konsekuensi tuntutan masa perkembangannya dan ini terjadi bukan hanya di kota-kota tetapi sudah merebak ke desa-desa. Untuk itu Departemen Sosial memandang perlunya mendirikan Unit Pelaksana Teknik Pelayanan Sosial Marsudi Putra. Unit Pelaksana Teknik Pelayanan Sosial Marsudi Putra UPT PSMP "Tengku Yuk" Pekanbaru, pembangunannya dimulai pada tahun 1998 dengan kapasitas tampung 100 orang anak setiap angkatan.

Dalam usaha pemberian bimbingan Islam siswa di asramakan selama 5 bulan, dan selama proses bimbingan siswa dididik dan ditempa sehingga mereka bisa kembali dalam kehidupan normal, dan selama itu pula mereka dilatih dengan berbagai program dan kegiatan, terutama bimbingan Islam, khusus untuk jadwal bimbingan agama ini dilaksanakan tiga kali seminggu yaitu pada hari Senin, Juma'at, dan Sabtu, yang mana materinya adalah yang bertemakan Islam.

¹ . Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Edisi 5, PT. Gelora Askara Pratama, tt, hal. 208

Siswa UPT PSMP tidak dipungut biaya karena seluruh pembiayaan operasional bimbingan ditanggung oleh pemerintah daerah Propinsi Riau, sehubungan dengan keterbatasan dana yang ada pemerintah daerah Propinsi Riau maka baru dapat menampung 60 orang anak untuk setiap angkatan, sehingga jika ada kelebihan maka pihak UPT PSMP terpaksa menolak, ini dilakukan demi memaksimalkan layanan.

Unit Pelaksana Teknik Pelayanan Sosial Marsudi Putra (UPT PSMP) “Tengku Yuk” Pekanbaru adalah lembaga pemerintah yang merupakan pusat rehabilitas bagi anak nakal di Propinsi Riau, dimana tujuannya mengembalikan siswa-siswa ke kehidupan nya kembali dan dapat diterima oleh lingkungannya.

Di Unit Pelaksana Teknik Pelayanan Sosial Marsudi Putra “Tengku Yuk” , bimbingan Islam telah dilaksanakan khusus oleh guru UPT PSMP dengan dukungan semua staf yang ada di lembaga pendidikan tersebut, namun sesuai dengan studi pendahuluan yang penulis lakukan menunjukkan bahwa siswa di Unit Pelaksana Teknik Pelayanan Sosial Marsudi Putra “Tengku Yuk” masih kurang baik, dimana hal itu dapat dilihat dari adanya siswa yang terlambat masuk, suka berkelahi, tidak solat, suka mengeluarkan kata-kata kotor dan cara berpakaian yang berlebihan.

Bedasarkan penjelasan diatas, maka timbul permasalahan, karena seharusnya selama masih dalam proses bimbingan kedisiplinan masih minim, apalagi jika sudah keluar, tentu hal ini ada hubungannya dengan pelaksanaan Bimbingan Agama yang ada di Unit Pelaksana Teknik Pelayanan Sosial Marsudi Putra “Tengku Yuk” kurang memberikan pengaruh atau kesan terhadap siswa.

Sehubungan dengan itu maka penulis mengangkat satu judul penelitian yaitu **“PERANAN BIMBINGAN ISLAM TERHADAP PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA” (Satu Studi di Unit Pelaksana Teknik Pelayanan Sosial Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru).**

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan kenapa penulis memilih judul ini:

1. Masalah peranan Bimbingan Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja ini menarik untuk diteliti, karena dilihat pada masa kini, masalah ini telah menjadi masalah yang serius dan perlu diteliti.
2. Kajian tentang peranan bimbingan Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja dan sesuai dengan jurusan penulis yaitu Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).
3. Untuk memantapkan lagi penulisan atau karya ilmiah yang ada sekarang ini, yang berkaitan dengan Bimbingan dan konseling.
4. Untuk melihat sejauh mana Peranan Bimbingan Islam yang telah dilaksanakan dalam penanggulangan kenakalan remaja.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam pemakaian istilah mengenai judul dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberi penegasan istilah yang terkandung didalam judul:

a) Bimbingan Agama

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Maksudnya adalah usaha yang dilakukan oleh pengasuh atau pembimbing untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan Islam maksudnya agama Islam, jadi bimbingan yang dimaksud disini adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.²

b) Penanggulangan

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia penanggulangan sama arti dengan “usaha untuk mengatasi”³.

c) Remaja

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode

² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam islam*, UII Press, Jogjakarta, 2001, hlm .4

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta ; Balai pustaka Cetakan Ke-2, 1989 hlm 898

lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mamapu mengadakan reproduksi.⁴ Dalam kajian ini penulis mengambil sampel remaja di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru berjumlah 30 orang siswa dan berusia antara 12 hingga 22 tahun.

d) Kenakalan

Kenakalan juga dikenali dalam bahasa latin yaitu *Juvenile Delinquency* yang bermaksud *juvenile* artinya : anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat- sifat khas pada periode remaja.

Delinquent yang berarti : terabaikan, mengabaikan yang kemudian di perluas artinya menjadi jahat, a-sosial, criminal, pelanggaran aturan, pembuat rebut, pengacau, panteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain- lain.⁵

D. Permasalahan

Permasalahan yang dikaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peranan Bimbingan Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja bagi siswa UPT PSMP?

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peranan Bimbingan Islam yang dijalankan terhadap siswa di UPT PSMP.

⁴ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Bumi Askara 2004 hlm 9

⁵ *Ibid*, hlm 9

2. Kegunaan Penelitian

- 1) Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara melaksanakan Bimbingan Islam dilapangan.
- 2) Menambah keterampilan serta wawasan dan motivasi dalam melaksanakan praktek.
- 3) Merupakan masukan bagi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam agar lebih mempersiapkan mahasiswa yang akan melaksanakan praktek.
- 4) Memperkenalkan lebih dekat lagi Bimbingan Islam kepada masyarakat terutama bagi remaja.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

a. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis ini bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dengan penelitian dan kegiatan yang telah dijalankan dalam melihat kajian tentang Peranan Bimbingan Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja.

1) Bimbingan Islam

Bimbingan sendiri didefinisikan orang bermacam-macam, ada yang sedemikian itu singkat rumusannya, ada pula yang amat panjang dengan merinci berbagai aspek yang terkandung dalam proses atau

kegiatan bimbingan tersebut. Dalam tulisan ini bimbingan (Islami) ini secara singkat dirumuskan Aunur Rahim Faqih sebagai berikut :

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat⁶

Dengan demikian bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran islam, artinya berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Rasul.

Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya Bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Maksudnya sebagai berikut :

1. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya selaras dengan kodrat yang ditentukan Allah; sesuai dengan sunnatullah; sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
2. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).
3. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya ; Mengabdikan dalam diri seluas-luasnya.

⁶ . *op- cit*, Aunur Rahim Faqih, hlm .4

Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang demikian itu, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, dengan hidup serupa itu maka akan tercapailah kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat, yang menjadi idam-idaman setiap muslim melalui do'a "*Rabbana atina fid-dunya hasanah, wa fil- akhirati hasanah, wa qinna 'adzaban-nar*"(Ya tuhan kami, kurniakanlah pada kami kehidupan dunia yang baik, dan kehidupan akhirat yang baik pula, dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka).⁷

Bimbingan dan konseling Islam itu tidak bermakna konseling agama saja, tetapi merangkum konseling keduniaan sekali gus, sebab konsep ibadah dalam islam mengandung aktivitas- aktivitas manusia dalam segala segi kehidupan. Jadi, tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah menolong, meyuluh dan menggalakkan manusia membuat keputusan dan membimbing kehidupannya bagi mengerjakan yang bermanfaat di akhirat, tetapi janganlah melupakan dunia. Allah S.W.T telah berfirman :



⁷Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam islam*, Op-cit hlm 4



"Dan tuntutanlah Dengan harta kekayaan Yang telah dikurniakan Allah kepadamu akan pahala dan kebahagiaan hari akhirat dan janganlah Engkau melupakan bahagianmu (keperluan dan bekalannya) dari dunia; dan berbuat baiklah (kepada hamba-hamba Allah) sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu (dengan pemberian nikmatNya Yang melimpah-limpah); dan janganlah Engkau melakukan kerosakan di muka bumi; Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang Yang berbuat kerosakan ". (Al-Qashash :77)⁸

Manusia merupakan makhluk yang senantiasa mengalami masalah dalam menjalani kehidupan mereka. Oleh itu manusia memerlukan bantuan orang lain untuk membantu dan mengatur kehidupannya dengan lebih baik. Bimbingan dapat diartikan sebagai satu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan. Supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga mereka sanggup mengarah dirinya dan bertindak wajar. Sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian mereka akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Menurut Prayitno *"bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki keperibadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada semua individu pada*

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran tajwid dan terjemahnya*, PT syaamil Cipta Media Bandung, 2002, hlm 394

*setiap peringkat usia untuk membantunya mengatur kegiatan sendiri dan menanggung beban sendiri.*⁹

Berdasarkan kepada pengertian bimbingan di atas dapat dirumuskan bahwa pokok-pokok utamanya adalah seperti berikut ;

- i. Pelayanan bimbingan merupakan suatu proses yang bukan sesuatu yang sekali jadi tetapi melalui liku- liku.
- ii. Bimbingan merupakan proses bantuan yang bersifat penunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang di bimbing.
- iii. Bantuan diberikan kepada individu, baik kumpulan maupun kelompok.
- iv. Pemecahan masalah dalam bimbingan dilakukan oleh dan atas kekuatan klien sendiri.
- v. Bimbingan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi, nasehat ataupun gagasan.
- vi. Bimbingan tidak hanya diberikan untuk kelompok tertentu saja, tetapi meliputi semua usia mulai anak- anak, remaja dan orang dewasa.
- vii. Bimbingan diberikan oleh orang-orang yang ahli, yaitu orang-orang yang memiliki kepribadian yang terpilih dan telah

⁹H. Prayitno, M.Sc.Ed. Drs. Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta 2004.

memproleh pendidikan serta latihan memadai dalam bidang Agama.

Dari ungkapan diatas dapat difahami bahwa untuk membentuk perubahan tingkahlaku positif siswa perlu adanya Bimbingan Agama merupakan wadah untuk membimbing siswa kearah akhlak mulia atau bermoral dan membantu siswa yang bermasalah di UPT PSMP oleh guru. Sebagai sasaran adalah gejala tingkah laku siswa kearah perubahan tingkah laku positif atau berakhlak mulia dengan memiliki kemampuan yang dapat diamati, dihayati secara manusiawi dan secara kodrati, manusia hidup memerlukan bantuan orang lain. Bahkan, manusia baru akan “menjadi manusia” manakala berada di dalam lingkungan dan berhubungan dengan manusia. Dengan kata lain, secara kodrati manusia merupakan makhluk social, seperti difirmankan Allah sebagai berikut :



13. *Wahai umat manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari lelaki dan perempuan, dan Kami telah menjadikan kamu berbagai bangsa dan bersuku puak, supaya kamu berkenal-kenalan (dan beramah mesra antara satu Dengan Yang lain). Sesungguhnya semulia-mulia kamu di sisi Allah ialah orang Yang lebih taqwanya di antara kamu, (bukan Yang lebih keturunan atau bangsanya). Sesungguhnya Allah Maha*

*Mengetahui, lagi Maha mendalam pengetahuannya (akan keadaan dan amalan kamu).*¹⁰

Dari ayat di atas manusia perlu melakukan hubungan sosial. Manusia menyelami perasaan dan fikirannya secara objektif supaya ia dapat hidup dengan lebih bermakna, berfungsi dengan sepenuhnya, bergerak dan dinamis. Ia hidup dalam arti kata sebenar-benarnya, bukanlah hanya setakat wujud saja. Ia ingin memahami mengapa berbuat sesuatu, mengapa ia gembira, duka, bosan atau mengapa ia dilahirkan ke dunia. Imam Al-Gazali Berkata seperti yang dikutip oleh Kamal Abd. Manaf dalam Kaunseling Islam:

*“Barang siapa telah mengenal dirinya, maka ia telah mengenal tuhan nya”*¹¹

Dari pesanan Imam Al-Ghazali di atas dapat difahami bahwa apabila siswa telah mengenal dirinya maka siswa akan mengenal tuhan nya sehinggalah siswa UPT PSMP bukanlah generasi bangsa yang lemah, namun menjadi generasi bangsa yang siap jasmani dan rohaninya.

2. Kenakalan Remaja

Juvenile delinquency ialah perilaku jahat (dursila) atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial ada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkahlaku yang menyimpang.

¹⁰ *Op-cit*, Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam islam* hlm 10

¹¹ Kamal Abdul Manaf (Al-Hakam), *Kaunseling Islam*, Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd 1995 Hal 46.

Remaja yang delinquen atau jahat itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita sakit mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat.

Juvenile berasal dari bahasa latin *juvenilis*, artinya: anak-anak, anak muda, cirri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja.

Delinquent berasal dari kata latin “*delinquere*” yang berarti terabaikan, mengabaikan; yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, criminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, tidak dapat diperbaiki lagi.¹²

Di atas telah dijelaskan bahwa perilaku delinkuen adalah perilaku jahat, dursila, durjana, criminal melanggar norma sosial dan hokum dan ada konotasi “pengabaian Delinkuen merupakan produk konstitusi mental serta emosi yang sangat labil dan defektif, sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan buruk terhadap pribadi anak, yang dilakukan oleh remaja.

Wujud perilaku delinkuen ini adalah :

- i. Kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu-lintas, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- ii. Perkelahian antargeng, antarkelompok, antarsekolah, antarsuku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.

¹² Dr. Kartini Kartono, *patologi sosial 2 kenakalan remaja*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta 2005, hlm 6

- iii. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindak a-susila.
- iv. Kriminalitas remaja antara lain berupa perbuatan mengancam, memeras, maling, mencuri, mencopet, merampas, menyerang, merampok, dan pelanggaran lainnya.
- v. Berpesta-pora, sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas atau menimbulkan keadaan yang kacau-balau yang mengganggu lingkungan.
- vi. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika yang erat bergandengan dengan tindak kejahatan.
- vii. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan kriminalitas.
- viii. Pengguguran janin oleh gadis-gadis delinkuen, dan pembunuhan bayi oleh ibu-ibu yang tidak kawin.

Dalam kondisi stastis, gejala juvenile delinquency atau kejahatan remaja merupakan gejala sosial yang sebahagian dapat diamati serta diukur kuantitas dan kualitasnya kedurjanaanya, namun sebagian lagi tidak bisa diamati dan tetap bersembunyi, hanya bisa dirasakan ekses-eksesnya. Sedang dalam kondisi dinamis, gejala kenakalan remaja tersebut merupakan gejala yang terus-menerus berkembang, berlangsung secara

progresif sejajar dengan perkembangan teknologi, industrialisasi dan urbanisasi.¹³

Di atas telah dijelaskan kenakalan remaja dan bagaimana wujudnya perilaku delinkuen (Kenakalan remaja) dan dalam bimbingan agama ada beberapa metode yang bisa diterapkan untuk bisa membantu seseorang dalam mengatasi gangguan-gangguan mental. Secara umum metode tersebut di bagi kepada dua bagian yaitu metode komunikasi langsung dan metode komunikasi tidak langsung, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagaimana berikut ini :

1. Metode langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi :

a. Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik :

- 1) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- 2) Kunjungan ke rumah (home visit), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di

¹³ *Ibid* hlm 23

rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

- 3) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing jabatan, melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

b. Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan siswa dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik :

- 1) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/bersama kelompok siswa yang mempunyai masalah yang sama.
- 2) Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
- 3) Sociodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan / mencegah timbulnya masalah (psikologis)
- 4) Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan / mencegah timbulnya masalah (Psikologis).

- 5) Group teaching, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

Di dalam bimbingan pendidikan, metode kelompok ini dilakukan pula secara klasikal, karena sekolah umumnya mempunyai kelas-kelas belajar.

2. Metode Tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

a. Metode individual

- 1) Melalui surat menyurat.
- 2) Melalui telepon.

b. Metode kelompok / massal.

- 1) Melalui papan bimbingan, melalui surat kabar majalah, melalui brosur, melalui radio (audio), melalui televisi.

Metode dan teknik mana yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan atau konseling, tergantung pada :

- a. Masalah/problem yang sedang dihadapi digarap.

- b. Tujuan pengaarapan masalah.
- c. Keadaan yang dibimbing/klien
- d. Kemampuan pebimbing mempergunakan metode/teknik.
- e. Sarana dan prasarana yang tersedia.
- f. Kondisi dan situasi lingkungan sekitar.
- g. Organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling.
- h. Biaya yang tersedia.¹⁴

b. Konsep Operasional

Sebelum penulis menyajikan indikator-indikator bimbingan islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja terlebih dahulu penulis uraikan tentang bimbingan islam secara umum. Seperti yang telah penulis uraikan dalam konsep teoritis, bahwa bimbingan islam adalah bimbingan tentang islam yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat memahami ajaran islam lebih mendalam, sehingga mereka meninggalkan kebiasaan lama yang jelek dan bertentangan dengan ajaran islam dan mengerjakan apa yang diperintahkan.

Adapun bentuk bimbingan islam di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru adalah:

1. Melaksanakan ceramah umum setiap ba'da maghrib

¹⁴ *Op-cit*, Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam islam*, hlm 55

2. Latihan membaca Al Quran
3. Ceramah motivasi dari Ustadz luar (di undang) 3 kali seminggu
4. Latihan sholat
5. Kajian islam (fiqih, aqidah dan lainnya).

Sedangkan kenakalan remaja yang diharapkan berubah dari siswa UPT PSMP Tengku Yuk seperti:

1. Mencoba memakai narkoba
2. Mengonsumsi miras
3. Suka tawuran antar geng (kelompok, sekolah)
4. Minggat dari rumah dan lain sebagainya.

Kemudian dari pelaksanaan bimbingan Islam yang diberikan kepada siswa diharapkan mampu untuk merubah kebiasaan atau perilaku yang termasuk kedalam kenakalan remaja menjadi lebih baik.

Untuk melihat apakah Bimbingan Islam yang diberikan sudah berperan atau belum, maka dapat dilihat dari beberapa indikator berikut :

- a. Siswa belajar membaca Al Quran
- b. Siswa mengikuti kegiatan latihan sholat.
- c. Adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa kearah lebih baik.

- d. Ceramah motivasi dari Ustadz luar (di undang) 3 kali seminggu

G. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan persentase.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan berlangsung di Unit Pelaksana Teknik Pelayanan Sosial Marsudi Putra “Tengku Yuk” Pekanbaru (UPT PSMP).

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa UPT PSMP dan petugas UPT PSMP. Manakala obyek penelitian adalah Bimbingan agama terhadap penanggulangan kenakalan remaja.

4. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa UPT PSMP yaitu 34 orang dan berusia 12 tahun hingga 22 tahun, dan sampel penelitian ini adalah keseluruhan siswa UPT PSMP dan 1 orang petugas, karena dengan pertimbangan jumlahnya kurang dari seratus, sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi. Responden yang diambil dari kalangan siswa dan petugas-petugas UPT PSMP.

5. Sumber dan Penelitian

Penelitian ini adalah *field research* (Penelitian Lapangan). Adapun data-data terbagi dua yaitu data primer dan data skunder .

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari siswa dan petugas UPT PSMP.
- b) Data skunder yaitu merupakan data yang diperoleh dari pelbagai literatur dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah :

- a) **Angket**, yaitu sejumlah pertanyaan kepada responden atau siswa yang diteliti.
- b) **Wawancara atau interview**, yaitu penulis melakukan wawancara secara langsung kepada responden guna mendapatkan data bersifat pandangan ataupun pendapat responden guna memperkuat hasil penelitian.
- c) **Dokumentasi**, (analisis dokumen/ catatan) yang digunakan untuk memperoleh data.

7. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dilakukan deskriptif, maka analisis yang diperlukan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase yaitu setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah dengan memberikan penganalisa data yang telah ada. Data kuanitatif digambarkan

dengan kata-kata dan kuantitatif dipersentasekan lalu diuraikan dalam bentuk kalimat.

Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang ditransformasikan oleh angka-angka, dalam hal ini dapat ditetapkan sebagai berikut :

- Dikatakan sangat efektif apabila berada pada angka 76% - 100%
- Dikatakan efektif apabila berada pada angka 56% - 75%
- Dikatakan kurang efektif apabila berada pada angka 40% - 55%
- Dikatakan tidak efektif apabila kurang dari angka 40%

Untuk mengetahui frekuensi relatif angka persen maka di gunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%^{15}$$

Keterangan :

P = Persentase yang sedang dicari.

F = Banyaknya siswa

N = Angka presentasi

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan bab skripsi ini akan disusun sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, pemasalahan, tujuan penelitian, kegunaan

¹⁵ Drs. Hartono M.pd, *Statistik*, Sus kopres Pekanbaru, 2005 hlm 18

penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metodologi penelitian dan teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Terdiri daripada sejarah terbinanya UPT PSMP, ketenagaan, sarana dan prasarana.

Bab III : PENYAJIAN DATA

Bab ini berisikan Peranan Bimbingan Islam terhadap penanggulangan kenakalan remaja atau siswa UPT PSMP.

Bab IV : ANALISA DATA

Bab ini berisikan analisis Bimbingan Agama yang diterapkan kepada siswa terhadap Penanggulangan kenakalan remaja.

Bab V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat

Dengan semakin meningkatnya kenakalan remaja di Propinsi Riau baik dari segi kualitas maupun kuantitas, bukan hanya di kota besar tetapi sudah merambah ke desa-desa, untuk itu Departemen Sosial memandang perlu mendirikan panti Rehabilitas untuk Anak Nakal di Propinsi Rian.

Pada tahun 1995/ 1996 Riau mengirim anak nakal ke Panti Sosial Marsudi Putra ke Palembang. Riau diberi jatah 3-5 orang sampai tahun 1995/ 1996 siswa tidak lagi diterima di Panti tersebut karena terisi oleh Profensi Palembang sendiri sedangkan populasi anak nakal kita tinggi dan cenderung meningkat. Sehingga kita membuat proposal untuk membuat panti sendiri. Pada tahun 1998/ 1999 proposal disetujui oleh Mentri Prof. Dok. Ir. Justika dengan bantuan dari Loan (bantuan Luar Negri) yaitu Jepang untuk Panti Wilayah Sumatera bagian tengah (Sumbar, Riau, Sematera Utara, dan Aceh). Angkatan pertama 100 orang dibiayai oleh APBN. Dan angkatan berikutnya diisi oleh Profensi Riau. Karena profensi lain tidak mengirim dan dilikuidasi departemen dan waktu itu pada tahun kepemimpinan Gusdur. Memasuki otonomi daerah seluruh asset Departemen Sosial (Deparsos) diserahkan oleh Pemerintah Daerah termasuk Balai Pelayanan Sosial Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru (BPSMP).

Pembangunan dimulai pada tahun 1998 dan diresmikan pada tanggal 15 April 1999 dengan nama **Unit Pelayanan Teknik Pelayanan Sosial Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru**

“TENGGU YUK” PEKANBARU yang merupakan Unit pelayanan teknis Badan Kesejahteraan Sosial Propinsi Riau dan setelah otonomi berubah menjadi Unit Pelayanan Teknik Pelayanan Sosial Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru.

Program Yayasan Unit Pelaksana Teknik Pelayanan Sosial Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru

a. Visi

Terwujudnya eks siswa UPT PSMP “Tengku Yuk” Pekanbaru sebagai sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa.

b. Misi

- a) Mencegah bertambahnya anak nakal di Propinsi Riau
 - b) Meningkatkan harkat dan martabat eks anak nakal
 - c) Memulih kembali kepercayaan diri, harga diri, kesadaran serta tanggungjawab sosial eks anak nakal terhadap masa depannya baik bagi diri sendiri, keluarga maupun kepada masyarakat
 - d) Menberikan bekal keterampilan pada eks anak nakal untuk masa depannya
 - e) Mengurangi pengangguran
 - f) Membantu ketertiban dan keamanan lingkungan
- c. Landasan Hukum

- a) undang-undang No. 6 Tahun 1947 tentang ketentuan-ketentuan pokok Kesejahteraan Sosial.
- b) Undang-undang No. 3 Tahun 1997 tentang peradilan anak.
- c) Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak.
- d) Keputusan Presiden RI. No. 36 tahun 1980 tentang ratifikasi konvensi untuk anak (Convention on the right the child).
- e) Peraturan Pemerintah Daerah Riau No. 31 tahun 2001 tentang pembentukan struktur organisasi dan tata kerja badan kesejahteraan sosial Profensi Riau.

B. Sarana dan Prasarana

a. Tanah

- 1. Luas Tanah Seluruhnya : 26.700 M2
- 2. Bukti Pemilikan Tanah : Sertifikat Hak Milik

Realisasi Pembangunan Sarana UPT PSMP Pekanbaru

- 1. Unit Kantor : 300 M2
- 2. Unit Asrama : 700 M2
- 3. Unit Teori Ketrampilan : 400 M2
- 4. Unit Praktek Ketrampilan : 840 M2
- 5. Unit Ruang Makan/ Dapur : 300 M2
- 6. Unit Rumah Jaga : 12 M2
- 7. Unit Rumah Jabatan : 394 M2

8. Unit Serbaguna	: 500 M2
9. Unit Gudang dan Garace	: 150 M2
10. Unit Mix Farming	: 1 Unit
11. Unit Halaman Upacara	: 1 Unit
12. Unit Warter Supply	: 1 Unit
13. Unit Power Supply	: 1 Unit
14. Unit Halaman Parkir	: 464 M2
15. Unit Jalan	
16. Unit Taman	: 1 Unit
17. Unit Pagar	: 660 M2

C. Prasarana

- a) Pengadaan Peralatan Kantor
- b) Pengadaan Peralatan Aula
- c) Pengadaan Komputerisasi Perkantoran
 - 1. Komputer Untuk Operasional Perkantoran
 - 2. Komputer Untuk Praktek/ latihan
- d) Pengadaan Perlengkapan Asrama
- e) Pengadaan Alat Kelistrikan
 - 1. Perangkat Petir
 - 2. Pekerjaan Kelistrikan (penyambungan listrik)
 - 3. Pengadaan Genset (52 KWH)

f) Pengadaan Alat Keterampilan

1. Pengadaan Keterampilan Elektronika
2. Pengadaan Keterampilan Bengkel Las
3. Pengadaan Keterampilan Pertukangan Kayu
4. Pengadaan Peralatan Konsultasi pengadaan Peralatan Ruang Makan dan Dapur
5. Pengadaan Peralatan Perlengkapan Wisma Tamu
6. Pengadaan Peralatan Perpustakaan
7. Pengadaan Peralatan Poliklinik
8. Pengadaan Peralatan Ruang Pamer
9. Pengadaan Peralatan Ruang Komputer
10. Pengadaan Kendaraan Roda Dua
11. Pengadaan Kendaraan Roda Empat

D. Filosofi

Kita berada disini karena tiada lagi tempat yang aman untuk berlindung, selama ini kita sering menghindari dari kenyataan, hingga akhirnya kita menyadari perlunya keterbukaan.

Selama ini kita selalu takut untuk berbagi rasa, kita tidak akan saling memahami, sehingga hidup ini terasa sepi, dimana lagi kalau bukan di tempat kita berpijak untuk menemukan cermin diri?

Disinilah akhirnya kita mampu melihat diri sendiri, bukan kebesaran semu dalam mimpi ataupun kekerdilan dan ketakutan tetapi benar-benar sebagai manusia dan masyarakat yang penuh kepedulian.

Disini kita dapat berakar dan tumbuh tidak dalam kematian, tetapi dalam kehidupan yang nyata dan berharga, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

E. Tata Tertib Siswa

Setiap siswa wajib mentaati dan menjaga tata tertib yang berlaku di

Sumber : Unit Pelayanan Teknik Pelayanan Sosial Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru (UPT PSMP)

- a. Setiap siswa wajib menghormati orang yang lebih tua seperti :
 1. Keluarga asuh/ pekerja sosial (Peksos)
 2. Pegawai/ karyawan/ instruktur keterampilan dan
 3. Orang yang lebih tua
- b. Setiap siswa wajib mengikuti apel pagi, apel siang.
- c. Setiap siswa wajib mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan dalam UPT PSMP.
- d. Setiap siswa wajib berpakaian sopan dan rapi sesuai ketentuan.
- e. Setiap siswa dilarang meninggalkan panti dari petugas/ pekerja sosial yang disetujui kepala UPT PSMP.
- f. Setiap siswa wajib mematuhi tata tertib di asrama, ruang makan, dalam kelas dan petunjuk petugas.

- g. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib diberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran.

F. Tata Tertib Didalam Kelas

- a. Setiap siswa masuk didalam kelas dengan tertib dan teratur, tepat pukul 08.30 Wib.
- b. Sebelum pelajaran dimulai ketua kelas menyiapkan anggota, dilanjutkan dengan laporan.
- c. Siswa dilarang meninggalkan kelas tanpa izin dari pengajar/ instruktur yang bersangkutan.
- d. Siswa yang melanggar tata tertib diberikan sanksi langsung oleh pengajar.
- e. Pengajar/ instruktur melaporkan setiap pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa kepada petugas UPT PSMP yang berwenang.

G. Tata Tertib Diruang Makan

- a. Setiap siswa masuk keruang makan dengan tertib dan teratur dengan melepaskan sepatu atau sandal.
- b. Waktu makan

- Pagi	Jam	07.30 WIB
- Siang	Jam	13.00 WIB
- Malam	Jam	19.00 WIB

- c. Setiap siswa masuk keruang makan dengan berpakaian sopan, rapi (dilarang memakai celana pendek dan kaos oblong).
- d. Setiap siswa mengambil hidangan secara teratur dan duduk berdasarkan asrama masing-masing.
- e. Sebelum dan sesudah makan 1 (satu) orang Siswa Piket wajib memandu do' a makan.
- f. Pada waktu makan dilarang membuat keributan, berkata sopan.
- g. Siswa dilarang terlambat atau mendahului makan, yang tidak hadir dianggap sudah makan.
- h. Siswa dilarang membawa makanan ke asrama, kecuali sakit.
- i. Petugas piket diwajibkan membersihkan ruang makan dan tugas lainnya yang berhubungan dengan ruang makan.
- j. Pelanggaran akan diberikan sanksi yang tegas oleh petugas.

H. Tata Tertib Di Asrama

- a. Setiap siswa wajib mematuhi dan melaksanakan tata tertib asrama secara bertanggungjawab.
- b. Setiap siswa wajib menghormati orang tua asuh, ketua asrama dan saling menyayangi sesama siswa.

- c. Setiap siswa wajib menjaga dan merawat barang-barang inventaris negara, menghemat air dan listrik.
- d. Setiap siswa wajib menjaga kebersihan asrama baik individu maupun kelompok dengan melaksanakan piket kebersihan asrama diatur oleh ketua asrama.
- e. Siswa dilarang keras membawa SENJATA TAJAM, NARKOBA, MINUMAN KERAS, dll dilingkungan UPT PSMP.
- f. Setiap siswa wajib menjaga keamanan asrama, dengan menjaga barang-barang pribadi (pakaian, HP, Uang Dokumen, dll) apabila terjadi kehilangan bukan tanggungjawab UPT PSMP.
- g. Setiap siswa wajib berada di asrama dan tidur (Jam 22.00 WIB) serta bangun melaksanakan solat subuh (Jam 04.30 WIB).
- h. Setiap siswa dilarang keras berada di asrama ketika waktu belajar berlangsung kecuali dengan izin petugas.
- i. Pelanggaran tata tertib ini dikenakan sanksi sesuai jenis pelanggaran yang diatur.

I. Tata Tertib Di Ruang Praktek

- a. Setiap siswa memasuki ruangan praktek dengan tertib, sopan, sesuai dengan jurusan ketrampilan masing-masing.

- b. Setiap jurusan dipimpin oleh Ketua Jurusan membuat piket kebersihan ruangan, alat praktek, bahan praktek.
- c. Piket siswa mengambil peralatan praktek, bahan praktek dari petugas dan mengembalikan secara lengkap. Apabila ada kerusakan alat, wajib melapor dengan membawa alat yang rusak tersebut. Kerusakan, kehilangan alat karena kesengajaan siswa maka siswa wajib mengganti.
- d. Setiap siswa wajib menjaga keamanan dan keselamatan kerja sesuai bidang jurusan keterampilan.
- e. Pelanggaran-pelanggaran atas tata tertib di ruang praktek akan dikenakan sanksi sesuai aturan yang berlaku.

J. Sanksi-sanksi

- a. Sanksi teguran lisan dan tulisan. Adalah teguran secara lisan dari petugas dan ditulis dalam buku pelanggaran siswa. Dengan kapasitas 3X pada kesalahan yang sama akan dibuat surat pernyataan berisi sanksi mengikat yaitu tidak mengulangi kesalahan lagi.
- b. Sanksi disiplin, yaitu sanksi dikenakan pada siswa yang telah 3X melakukan kesalahan yang sama dan telah mendapat teguran dan ditulis dalam buku pelanggaran oleh petugas, maka ini dikenakan sanksi disiplin yang mendidik namun menimbulkan efek jera.

c. Sanksi berat, adalah pelanggaran tata tertib dll. Yang menyebabkan kerugian orang lain/ lembaga dan dianggap perbuatan criminal antara lain seperti :

1. Meninggalkan UPT PSMP tanpa izin/ alasan (disersi).
2. Melakukan perkelahian.
3. Melakukan pencurian.
4. Membawa dan memakai narkoba.
5. DLL (Kriminal).

Maka dikenakan sanksi dikeluarkan dari lembaga UPT PSMP dengan mengganti seluruh kerugian negara bahkan diserahkan pada pihak kepolisian.

Untuk sanksi berat maka tidak melalui sanksi teguran lisan dan tulisan serta sanksi disiplin, tetapi akan diproses secara langsung dan tersendiri.

K. Tenaga Pelaksanaan

Tabel 1

L. STRUKTUR ORGANISASI UNIT PELAKSANA TEKNIS UPT PSMP

No	Nama	Nip	Staf
1.	Drs. Habdul Halim. MSi	195411171977011001	Kepala
2.	Drs. Djasman	195407141980031008	Kepala Kasubag Tata Usaha
3.	Admidas .A.Ks	197004041980031008	Sub Bag Pelayanan dan Rehabilitas 1
4.	Dinar Diana . H.	19680401992032005	Sub Bag Pelayanan dan Rehabilitas 2
5.	Romaida Manik	196912311982022009	Sub Bag Pelayanan dan Rehabilitas 3
6.	Kesid Sanyoto .S.Sos	196402261989111001	Sub Bag Bim. Program 1
7.	Ellyane	196004301982032004	Sub Bag Bim. Program 2
8.	Dra. Enni Agus	196509251993032003	SubBag Keuangan dan Perlengkapan1
9.	Sukimin	195509051991031003	SubBag Keuangan dan Perlengkapan2
10.	Suyanto	195807101983031007	SubBag Keuangan dan Perlengkapan3
11.	Joned	196706102006041005	SubBag Keuangan dan Perlengkapan4
12.	Suherman	196202181992031003	SubBag Umum dan Kepegawaian 1
13.	Charles . N	195606061983031015	SubBag Umum dan Kepegawaian 2
14.	Susi Wellida	195710091989112001	SubBag Umum dan Kepegawaian 3

Sumber : *Unit Pelayanan Teknik Pelayanan Sosial Marsudi Putra Tengku
Yuk Pekanbaru*

Table II
DATA TENAGA HONOR

No	Nama	Staf
1.	Dewi Artika Sari	Honor ADM
2.	Damri	Honor ADM
3.	Zulkifli	Honor ADM
4.	Khoiri	Satpam
5.	E. Surachman	Satpam
6.	Herizal	Satpam
7.	Gunung Nasution	Satpam
8.	Ricki W Siringoringo	Satpam
9.	Muhammad Amin	Satpam

Sumber : *Unit Pelayanan Teknik Pelayanan Sosial Marsudi Putra Tengku
Yuk Pekanbaru*

Tabel III
DATA SISWA DARI TAHUN 1999-2010

Tahun	Angkatan	Jumlah
1999	I	50 orang
2000	II	50 orang
2001	III	50 orang
2002	IV	50 orang
2002	V	50 orang
2003	VI	50 orang
2003	VII	48 orang
2004	VIII	50 orang
2004	IX	50 orang
2005	X	50 orang
2005	XI	50 orang
2006	XII	45 orang
2006	XIII	57 orang
2007	XIV	60 orang
2007	XV	60 orang
2008	XVI	50 orang
2008	XVII	55 orang
2009	XVIII	45 orang
2009	XIX	30 orang
2010	XX	35 orang

Sumber : *Unit Pelayanan Teknik Pelayanan Sosial Marsudi Putra Tengku
Yuk Pekanbaru*

Tenaga Pengelola terdiri dari :

1. Ahli Pekerja Sosial
2. Ahli Agama
3. Psikolog
4. Keamanan
5. Tenaga Administrasi
6. Instruktur Keterampilan Tang Profesional di Bidanganya.

TABEL IV

JADWAL KEGIATAN HARIAN SISWA

No	Jam	Kegiatan	Keterampilan
1.	04.30-06.00	-Sholat Subuh -Olah raga pagi	Petugas Kerohanian Individu
2.	06.00-07.00	-mandi -membersihkan kamar dan asrama (piket) -sarapan pagi Persiapan apel pagi	individu kelompok piket OT asuh Petugas dapur
3.	07.50-08.15	-Apel Pagi	Petugas Apel

4.	08.15-09.00	-Morning Metting -Bimbingan Sosial -Bimbingan Mental Agama -Bimbingan Mental Psikologis	Petugas/ Peksos Kerohanian Psikolog
5.	09.00-12.30	-teori/ Praktek Keterampilan	Instruktur
6.	12.30-12.45	-Apel Siang	Petugas Apel
7.	12.45-14.00	-holat Zuhur -Makan Siang	Petugas Kerohanian Petugar Dapur
8.	14.00-16.00	-Bimbingan Kelompok -kegiatan Individu	Orang Tua Asuh
9.	16.00-17.00	-Sholat Asar -Bimbingan Sosial Perorangan	Petugas Kerohanian Pekerja Sosial
10.	17.00-18.00	-Olahraga	Petugas Bim Jasmani Petugas Bim Rohani
11.	18.00-19.00	-Sholat Maghrib	
12.	19.00-22.00	-Bim. Belajar Pendidikan Agama	Orang Tua Asuh Petugas Kerohanian Orang Tua Asuh
13.	22.00-04.00	-Istirehat/ Tidur	Individu

Sumber : *Unit Pelayanan Teknik Pelayanan Sosial Marsudi Putra Tengku*

Yuk Pekanbaru

BAB III

PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini, penulis akan menyajikan segala data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang telah digunakan ialah angket, wawancara dan observasi. Angket adalah merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah diajukan kepada Siswa-siswa di Unit Pelaksana Teknik Pelayanan Sosial Marsudi Putra “Tengku Yuk” (UPT PSMP) Wawancara dilakukan secara tatap muka antara penulis dan Petugas Unit Pelaksana Teknik Pelayanan Sosial Marsudi Putra Tengku Yuk dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan Islam dan observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan Bimbingan Islam terhadap siswa.

Segala data yang telah diperoleh oleh penulis dengan menggunakan angket dan wawancara terhadap pelaksanaan Bimbingan Islam terhadap siswa akan disajikan dalam bab ini,

TABEL I
BIMBINGAN ISLAM MEMBANTU SISWA MEMBACA AL-QURAN

No	OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
A	Sangat membantu	26	86.6%
B	Cukup membantu	4	13.4%
C	Kurang membantu	0	0%
D	Tidak membantu	0	0%
JUMLAH		30	100%

Dari tabel I di atas dapat kita lihat bahwa melalui bimbingan Islam dapat membantu siswa membaca al- Quran adalah sangat membantu, di mana siswa yang memilih sangat membantu ada 26 orang atau 86.6%. sedangkan yang memilih cukup membantu ada 4 orang atau 13.4% sedangkan yang memilih kurang membantu dan tidak membantu tidak ada atau 0%, dengan demikian maka, melalui bimbingan Islam dapat membantu siswa membaca al- Quran.

TABEL II
BIMBINGAN ISLAM MEMBANTU SISWA UNTUK MENDIRIKAN
SHOLAT

No	OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
A	Sangat membantu	27	90%
B	Cukup membantu	3	10%
C	Kurang membantu	0	0%
D	Tidak membantu	0	0%
JUMLAH		30	100%

Dari table II di atas dapat kita lihat bahwa melalui bimbingan Islam dapat membantu siswa untuk mendirikan sholat di mana siswa memilih sangat membantu ada 27 orang atau 90% sedangkan yang memilih cukup membantu ada 3 orang atau 10% sedangkan yang memilih kurang membantu dan tidak membantu tidak ada atau 0% dengan demikian bahwa dengan bimbingan Islam dapat membantu siswa mendirikan sholat.

TABEL III
TINGKAT PROFESIONALISME PETUGAS

No	OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
A	Sangat profesional	20	66.67%
B	Cukup profesional	10	33.33 %
C	Kurang profesional	0	0%
D	Tidak profesional	0	0%
JUMLAH		30	100%

Dari table III di atas dapat kita lihat bahwa petugas bimbingan Islam sudah profesional di mana siswa memilih sangat profesional 20 orang atau 66.67% sedangkan yang memilih cukup profesional hanya 10 orang atau 33.33% sedangkan yang memilih kurang profesional dan tidak profesional tidak ada atau 0% dengan demikian bahwa petugas di UPT PSMP tengku yuk sudah profesional.

TABLE IV
BIMBINGAN ISLAM MEMBANTU MEMECAHKAN MASALAH

No	OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
A	Ya, banyak membantu	23	76.67%
B	Kurang membantu	1	3.33 %
C	Cukup membantu	6	20%
D	Tidak membantu	0	0%
JUMLAH		30	100%

Dari table IV di atas dapat kita lihat bahwa bimbingan Islam di UPT PSMP dapat memecahkan masalah di mana siswa memilih banyak membantu 23 orang atau 76.67% dan yang memilih kurang membantu ada 1 orang atau 3.33% yang memilih cukup membantu ada 6 orang atau 20% sedangkan yang memilih tidak membantu tidak ada atau 0% dengan demikian bahwa bimbingan Islam di UPT PSMP dapat memecahkan masalah siswa.

TABEL V

BIMBINGAN ISLAM DAPAT MENINGKATKAN KESABARAN

No	OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
A	Ya, bisa meningkatkan	24	80%
B	Cukup untuk meningkatkan kesabaran	6	20%
C	Kurang bisa untuk meningkatkan kesabaran	0	0%
D	Tidak bisa meningkatkan kesabaran	0	0%
JUMLAH		30	100%

Dari table V di atas dapat kita lihat bahwa bimbingan Islam di UPT PSMP dapat meningkatkan kesabaran di mana siswa memilih bisa meningkatkan 24 orang atau 80% dan yang memilih cukup untuk meningkatkan kesabaran ada 6 orang atau 20% sedangkan yang memilih Kurang bisa untuk meningkatkan kesabaran

dan Tidak bisa meningkatkan kesabaran tidak ada atau 0% dengan demikian bahwa bimbingan Islam di UPT PSMP bisa meningkatkan kesabaran siswa.

TABEL VI
METODE BIMBINGAN ISLAM SESUAI DENGAN KONDISI
PSIKOLOGI SISWA

No	OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
A	Sangat sesuai	25	83.33%
B	Cukup sesuai	5	16.67 %
C	Kurang sesuai	0	0%
D	Tidak sesuai	0	0%
JUMLAH		30	100%

Dari table VI di atas dapat kita lihat bahwa metode bimbingan Islam di UPT PSMP sesuai dengan kondisi psikologi siswa di mana siswa memilih sangat sesuai ada 25 orang atau 83.33% dan cukup sesuai ada 5 orang atau 16.67% sedangkan yang memilih kurang sesuai dan tidak sesuai tidak ada atau 0% dengan demikian dapat dilihat bahwa metode bimbingan Islam yang diterapkan di UPT PSMP sesuai dengan kondisi psikologi siswa.

TABLE VII
BIMBINGAN ISLAM MENGAJARKAN MEMBACA DAN
MEMAHAMI AL-QURAN

No	OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
A	Ya, sering mengikutinya	24	80%
B	Ya, dan lebih dari dua kali mengikutinya	2	6.67 %
C	Ya, dan kurang dari dua kali mengikutinya	0	0%
D	Tidak tahu dan tak pernah mengikutinya	4	13.33%
JUMLAH		30	100%

Dari table VII di atas dapat kita lihat bahwa bimbingan Islam di UPT PSMP mengajarkan dan memahami al- Quran di mana siswa memilih sering mengikutinya ada 24 orang atau 80% dan yang memilih lebih dari dua kali mengikutinya 2 orang atau 6.67% dan kurang dari dua kali mengikutinya tidak ada atau 0% dan tidak tahu dan tidak pernah mengikuti ada 4 orang atau 13.33% dengan demikian dapat kita lihat bahwa bimbingan Islam di UPT PSMP mengajarkan dan memahami al- Quran kepada siswa.

TABLE VIII

BIMBINGAN ISLAM MELAHIRKAN PERILAKU YANG BAIK DAN
MENINGGALKAN PERILAKU MELANGGAR HUKUM

No	OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
A	Ya, sangat membantu untuk melahirkan perilaku yang baik	27	90%
B	Cukup membantu untuk melahirkan perilaku yang baik	3	6.67 %
C	Kurang membantu untuk melahirkan perilaku yang baik	0	0%
D	Tidak membantu melahirkan perilaku yang baik	0	0%
JUMLAH		30	100%

Dari table VIII di atas dapat kita lihat bahwa Bimbingan Islam Bisa membantu melahirkan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku melanggar hukum di mana siswa memilih sangat membantu untuk melahirkan perilaku yang baik 27 orang atau 90% dan Cukup membantu untuk melahirkan perilaku yang baik 3 orang atau 6.67% sedangkan yang memilih Kurang membantu untuk melahirkan perilaku yang baik dan tidak membantu melahirkan perilaku yang baik tidak ada atau 0% dengan demikian dapat kita lihat bahwa bimbingan Islam di UPT PSMP Bisa membantu melahirkan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku melanggar hukum.

TABLE IX
SISWA MENGIKUTI PROGRAM LATIHAN KETRAMPILAN

No	OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	PERSENTASE
A	Ya, rutin	30	100%
B	Lebih dari 3 kali	0	0 %
C	Kurang dari 3 kali	0	0%
D	Tidak pernah sama sekali	0	0%
JUMLAH		30	100%

Dari table IX di atas dapat kita lihat bahwa siswa yang mengikuti program latihan ketrampilan yang diadakan di UPT PSMP di mana siswa memilih rutin dengan 30 orang atau 100% sedangkan yang memilih lebih dari tiga kali atau kurang dari tiga kali atau tidak pernah sama sekali tidak ada atau 0% dengan demikian dapat kita lihat bahwa seluruh siswa mengikuti program latihan ketrampilan yang diadakan di UPT PSMP.

Berikut ini adalah wawancara penulis dengan pembimbing UPT PSMP yaitu bapak Damri :

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Islam yang diterapkan di Balai sosial ini?
 - Terima kasih, selama ini dilakukan tentang Bimbingan Islam di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru salah satunya kita mengaktifkan kembali solat berjamaah itu pertama sekali, begitu siswa kita datang ke UPT PSMP ini , langkah awal bagi yang memeluk agama Islam kita ajak dia ke mushalla kita, di sini ada mushalla belum ada masjid untuk melaksanakan

solat 5 waktu kenapa itu yang menjadi peruritas pertama kita realisasikan kerna kita melihat bahwa anak- anak yang kita yang kita bina atau yang kita bimbing ini, setelahnya kita melaksanakan sholat ialah langkah awal pertama kali, tentukan kita berkenalan dan siapa nama, dari mana asal itu yang pertama kita berkenalan diri, dari situ sedikit kita menyinggung masalah pelaksanaan sholat lima waktu ini di rumah mereka masing – masing atau di kampong mereka, ternyata dari siswa yang di bina di sini itu antara 5% sampai 80% mereka tidak pernah mendirikan sholat berjamaah, jadi inilah fokus utama kita tentang bimbingan islam yang pertama kita lakukan di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru ini dari angkatan ke angkatan.

2. Apakah dalam memberikan Bimbingan Islam anda mempunyai teknik tersendiri?

- Ya, ada, kalau masalah teknik di dalam pelaksanaan Bimbingan Islam ini banyak cara salah satunya saya mendekatkan diri saya kepada siswa itu sendiri mengenai bacaan Al- Quran itu yang dulu kerna apa tidak mungkin kita melaksanakan perintah Allah S.W.T dan rasulnya ini tanpa kita ketahui dasarnya, apa dasarnya? Al-Quran dan hadis nabi kita Muhammad S.A.W, jadi tehnik itupun juga begitu kita bincangkan kita pertanyakan dengan siswa kita ada juga siswa kita ini yang tidak tahu baca al-Quran, memang ada juga yang bisa dan ada yang lancar inilah program pada hari Jumaat tadi dari BKMP profensi Riau, ini kerja sama antara UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru dengan ibu-ibu pengajian BKMP Profensi Riau,

karena itu di pandang perlu terhadap anak didik kita ini terhadap anak yang kita bimbing ini di dalam melaksanakan ajaran Islam itu sendiri, karena apa, kerna tak mungkin kita melaksanakan peribadatan itu kalau kita tahu dasarnya, apa dasarnya? Al-Quran dan hadis menimal anak kita ini pandai dia membaca al-Fatihah pandai membaca ayat-ayat pendek kan itu yang menjadi peruritas pertama dalam sholat, barulah nanti wirid-wirid yang lain itu menyusul, tapi yang harus itu kan, tak mungkin kita, karena dalam hadis nabi itu juga tidak sah sholat kita tatkala kita tidak membaca al-Fatihah, itu tehnik pertama, banyak tehnik yang lain salah satunya untuk melaksanakan sholat misalnya tidak dilaksanakan sholat itu begitu saja tentukan ada permulaannya, apa permulaannya? pertama, bersuci dari hadas kecil dan hadas besar, itu juga kita ajarkan, kita kasi pendekatan awalnya kalau mereka itu mempunyai hadas besar bagaimana cara menghilangkanya, kan gitu, kita ajarkan satu persatu tahap demi tahap, begitu juga dengan hadas kecil bagaimana caranya, salah satunya berwudhuk termasuklah sholat tadi termasuklah berwudhuk dulu, itu kita ajarkan, tehnik nya juga itu terus juga tehnik yang lain kita adakan semacam dialog keagamaan mengenai satu topik misalnya, misalnya sholat, sholat itu sendiri hukumnya kan wajib, jadi dari hukum wajib inikan kita bisa jabarkan. Kalau kita laksanakan kita berpahala kalau kita tinggalkan tentu berdosa kita itulah yang kita kembangkan kita kasi pengertian kita ajak supaya mereka itu bearah di dalam bidang sholat ini, itu salah satunya dan yang selanjutnya juga ada tanya jawab, kerna apa, kerna kan umpan

balik di dalam satu teknik bimbingan kita itu tentukan harus ada umpan balik, ada pertanyaan gitu kan, salah satunya mungkin ada yang mereka ketahui tapi ragu dia, jadi, untuk menjawab keraguan itu bertanya, ataupun mungkin dia tidak tahu sama sekali pertanyakan sama kita bagaimana solusinya supaya tahu supaya bisa melaksanakan, itu mungkin sedikit teknik-teknik, memang banyak teknik lagi di dalam membimbing anak kita ini kearah perbaikan- perbaikan di dalam melaksanakan ajaran islam.

3. Bagaimanakah tingkat keberhasilan dalam Bimbingan Islam yang telah dijalankan selama ini?

- Tingkat keberhasilan ini memang tatkala kita maksimal melaksanakan apa yang di bicarakan awal tadi ini hasilnya sangat luar biasa di mana kita tahu ini pengalaman yang kami terima secara peribadi, nya nanti tatkala anak ini selesai, saya sering saja menerima telepon dari orang tua di kampung sana, apa ucapan mereka, terima kasih pak ustaz, terima kasih pak guru, terima kasih bapak dan ibu guru di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru, kenapa? Anak saya berubah total dia, itu di prasentasekan dari 60% sampai 85% jadi yang hampa itu kalau menurut penelitian saya sendiri itu secara peribadi dari angkatan ke angkatan itu lebih kurang 10% sampai 15% saja, itu tingkat keberhasilan, ini tidak bisa di tentukan sedemikian rupa taunya tatkala anak ini berhasil kembali atau anak ini ada waktu liburan diperbolehkan mereka pulang, jadi mereka pulang itu dengan ajaran bimbingan kita tentang keagamaan Islam, ternyata diterapkan oleh dia di

kampung dia itu, salah satunya, kemarin anak ini tak pernah solat berjamaah, sekarang dia mau solat berjamaah, kemarin waktu belum ke UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru jarang ke masjid sekarang mau ke masjid dia, malah mengajak orang tua, ini satu keberhasilan yang sangat besar rasanya bagi saya sendiri itu tidak ternilai harganya, tatkala itu ada umpan balik namanya, ada respek balik gitu kan, kalau masalah tingkat keberhasilan Alhamdulillah, sedikit saja yang hampa itu sebenarnya, mungkin itu jawabanya.

4. Apakah yang menjadi kendala selama ini dalam anda menjalankan Bimbingan Islam di Balai sosial?

- Memang setiap kesuksesan itu tentu kita banyak juga yang mengalami kendala- kendala gitu kan, kendala salah satunya kita kembali menengok sejarah anak ini, menengok latar belakang anak yang masuk disini, anak yang masuk di sini kan berlatar belakangnya kan pertama nya kan nakal, yang kedua pernah memakai yang namanya narkoba atau nafza jadi faktor ini dominan kerna apa, tatkala anak- anak itu dia tingkat pengguna narkoba ini sudah sampai menengah cenderung naik gitu kan, itu terhadap fisik mereka, terhadap daya tubuh mereka itu kurang sehingga misal kita ambil untuk sholat subuh misal nyakan atau bimbingan semacam ini, itu ada beberapa orang yang tidak masuk kerna apa, kerna sakit, itu menjadi kendala bagi kita dan inilah yang menjadi pemikiran kita jugak untuk angkatan sekarang ini ditingkatkan lagi kerjasama kita dengan dinas kesihatan atau poskesmas yang ada di tenayan raya ini, malah kami juga

demikian untuk mengatasi itu mendatangkan dokter sekarang kesini, dokter budi namanya, memang ada jadwal dr itu datang ke sini dan kalau kebetulan siswa sakit langsung menengok, tetapi kalau pas bukan jadwal dia kita langsung datang ke poskesmas kita nengok di situ kalau memang anak ini perlu di rujuk, kita minta rujukanya, ada juga beberapa orang siswa kita yang butuh rujukan, salah satunya kami kemarin itu pernah kelabor, labor itu dalam erti kata untuk cek up anak ini sudah sampai peringkat penyakitnya itu di ketahui secara menyeluruh, tentukan ke labor namanya di jalan mustika itu dekat rumah sakit umum Pekanbaru, semacam itu termasuk kendala, kerna kalau sempat anak itu 5 atau 6 orang apalagi sempat 10 orang yang flu, suhu badanya tinggi, sakit kepalanya tinggi, kita tidak bisa paksakan itu, kadang itu membutuhkan waktu antara 2 sampai 3 hari, jadi proses bimbingan kita ini tidak bisa di ulang, beda kita belajar biasa ini, kalau seandainya ini terlambat bisa diulang lagi, di sini dia berjalan seperti biasa saja tidak bisa di ulang, jadi termasuk salah satu kendala bagi kita, berartikan cenderung nanti tingkat keberhasilan nanti tak berhasil bagi kita kerna dia tidak memahami apa yang menjadi aturan atau yang menjadi perintah.

5. Apakah ada tindak lanjut yang dilakukan terhadap siswa yang sudah keluar?
 - Tentang tindak lanjut sudah barang tentu ada, kerna apa, anak yang masuk di sini itu bukanlah masuk begitu saja ada yang mempertanggungjawabkan, kerna apa, kerna anak yang kita didik di sini ini dari kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Riau, mereka mempunyai

data tersendiri dari dinas sosial kabupaten dan kota, di hantar oleh dinas dari kabupaten dan kota ke UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru, ada suratnya kalau mau nengok dokumennya juga ada dengan konsenkuensi begini ada kerjasama, baik kerjasama dengan orang tua maupun kerjasama dengan dinas itu sendiri, dinas profensi dengan dinas kabupaten dan kota yang mana salah satu pointnya sanggup berkerjasama selama anak di titipkan di sini untuk mengikuti program rehabilitasi, jadi apapun nanti yang muncul disitu, apakah nanti anaknya sakit, atau anaknya susah diajak untuk kebaikan, atau susah dia menerima pembelajaran kerna ada sesuatu hal, nanti orang inilah yang pertama kita cari, itu dari segi yang kurang baik, kalau segi baiknya, begitu anak ini selesai ada namanya acara penutupan, begitu di tutup kita bikin surat lagi, surat namanya bahwa anak ini sudah selesai, batas waktu tentang rehabilitasi tadi, maka anak ini dipulangkan kembali ke kabupaten dan kota itu pada dasar dulu, setelah nanti di pualangkan ke kabupaten dan kota barulah nanti dari kabupaten dan kota itu memulangkan kepada orang tuanya, begitu tehnisnya yang kita lakukan pada tahap - tahap yang telah lalu, adapun tindak lanjutnya memang kita tetap pantau, tetap kita lihat, kerna tanggungjawab saja yang kita mainkan di sini dalam arti kata dari kabupaten dan kota menitipkan tanggungjawabnya kepada kita, kita bertanggungjawab dengan anak ini, begitu selesai kita kembalikan tanggungjawab itu yang disebut dengan bimbingan lanjut namanya atau (binjut) jadi bagaimana tehniknya itu nanti dikembalikan kepada ahli anak itu sendiri, berdasarkan pembelajaran yang

dia dapat di sini, misalnya di automotif, atau di eletronik, kalau memang mereka itu buka usaha sendiri atas dasar rekomendasi atau permohonan dari dinas kabupaten dan kota kes ini kalau memang itu bisa di tanggapinya cepat kita kasi bantuan, berdasarkan jurusan tadi, kalau dia automotif kita kasi bantuan di bidang itu, jadi bimbingan lanjut itu tetap ada, kerna itu juga lah maka sampai saat sekarang ini, kerna ada saling berkesinambungan tadi, kalau tidak begitu tidak nyambung dia, insyaAllah sampai setakat ini, sudah angkatan ke 20 siswa kita ini, mudah- mudahan untuk akan datang lebih mantap lagi.

6. Bagaimana anda melihat perubahan tingkahlaku terhadap siswa yang sudah mengikuti Bimbingan Islam?

- Satu bulan ini percobaan itu, inikan sekarang ini siswa kita untuk angkatan yang ke 20 ini sudah diposisi minggu yang ke enam, berarti sudah satu bulan setengah, perubahannya sangat luar biasa nampak oleh kita, itu sudah Nampak, kerna apa, kerna untuk disiplin itu kan kita perlu jugak yang namanya tindakan tegas itu, kerna kalau kita ada penegasan dari kita ataupun yang menjadi tujuan kita tidak akan telaksana, kerna bulan pertama ini penekanan kita kuat bahwa anak ini memang kita bentuk, tidak boleh kita kasi hati dulu, dalam arti kata kalau dia tidak solat kita biarkan aja dulu, atau dia tidak ikut bimbingan sosial, atau tidak ikut pengajian yang di adakan oleh BK nanti kita biarkan saja tanpa ada alasan yang bisa diterima, tidak boleh kita kasi semacam itu dulu, kalau kita kasi nanti untuk yang akan datang nanti semacam itu, (bisa diukur orang ini kan) jadi

untuk bulan pertama ini saya secara pribadi kerna membimbing keagamaan ini memang saya agak keras, kalau memang dia masih malas-malas saya tunggu dia di depan pintu, (ayok kita laksanakan dulu tidak lama, paling lama 10 menit), jadi dengan pengertian kita semacam itu insyaAllah masih bisa dan ini kita bisa lihat tatkala nanti lonceng, dia pakai lonceng di sini, lonceng masuk bunyi lonceng masuk, dengan sendirinya, cukup dengan kita bunyikan lonceng tadi mereka dengan sendirinya masuk, mereka dengan sadarnya untuk solat Jum'at, mereka dengan sadarnya melaksana solat yang lima waktu. Tapi untuk melihat perubahan tingkah laku tadi di situ, kalau kita tidak bikin semacam itu nantikan kita diukurnya, pak ustaz ni bisa di ukur ni, nanti begitulah terus, saya untuk bulan pertama tu itu tehnik tadi kan, sebenarnya mereka tidak perlu takut dengan kita, biar dia segan saja, Nampak pak ustaz dia segan sendiri aja, itu yang kita cari dan insyaAllah itu antara 60% sampai 90%, Alhamdulillah, Cuma 10% saja yang perlu kita agak lambat.

7. Apakah dalam pelaksanaan Bimbingan Islam ini ada kerja sama dengan pihak lain seperti MUI, IKMI, KUA dan lain-lainnya?
 - UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru ia tidak akan Berjaya sampai saat sekarang ini tanpa ada bantuan dari berbagai pihak atau tanpa ada sokongan dari berbagai kalangan, apakah MUI, IKMI, KUA dan lain-lainnya, tidak akan ada namanya UPT PSMP Tegku Yuk Pekanbaru, tetapi Alhamdulillah sampai setakat sekarang ini, sudah angkatan ke dua puluh ini tetap berjalan kerna apa, kerna kerjasama kita tadi, malah ada lagi

namanya BKMP, malah kita ini di bawah naungan Departement Agama, telah diceritakan di dalam brosur, masalah kerjasama itu mesti ada, banyak, termasuklah rumah sakit umum daerah Propinsi Riau, rumah sakit jiwa dan poskesmas yang ada di Pekanbaru, kerjasama memang diakui, banyak lagi sebenarnya hal yang lain dan begitu juga dengan tokoh- tokoh masyarakat yang ada khususnya yang ada di tenayan raya ini

BAB IV

ANALISA DATA

TABEL X

REKAPITULASI JAWABAN ANGKET

N O	JAWABAN								JUMLAH	
	A		B		C		D			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	26	86.6 %	4	13.4%	0	0%	0	0%	30	100%
2	27	90%	3	10%	0	0%	0	0%	30	100%
3	20	66.67 %	10	33.33 %	0	0%	0	0%	30	100%
4	23	76.67 %	1	3.33 %	6	20%	0	0%	30	100%
5	24	80%	6	20%	0	0%	0	0%	30	100%
6	25	83.33 %	5	16.67 %	0	0%	0	0%	30	100%
7	24	80%	2	6.67 %	0	0%	4	13.33 %	30	100%
8	27	90%	3	6.67 %	0	0%	0	0%	30	100%
9	30	100%	0	0%	0	0%	0	0%	30	100%
Jlh	226		34		6		4		270	100%

Dalam bab IV ini penulis akan memaparkan bab analisa data, dimana semua hasil jawaban angket akan di analisa untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini.

Sebelum menemukan jawaban dari hasil akhir persentase maka terlebih dahulu penulis paparkan rekapitulasi jawaban angket di atas, dimana melalui rekapitulasi ini dapat kita lihat secara jelas total jawaban dari option yang diberikan, dengan demikian dapat kita lihat nilai dari masing-masing option.

Selanjutnya sesuai dengan teknik analisis yang penulis gunakan, sebagaimana yang telah di sebutkan dalam bab I, bahwa penulis menggunakan formula $P = \frac{F}{N}$, maka:

$$\begin{aligned} F &= FA + FB + FC + FD \\ &= 226 + 34 + 6 + 4 \\ &= 270 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diketahui:

$$F = 270$$

$$N_a = 226,$$

$$N_b = 34,$$

$$N_c = 6,$$

$$N_d = 4$$

Maka selanjutnya kita masukan kedalam rumus yang disajikan di atas, sehingga kita peroleh:

$$a. \quad P = \frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{226}{270} \times 100 = 0,83 \times 100 = 83 \%$$

$$b. \quad P = \frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{34}{270} \times 100 = 0,12 \times 100 = 12 \%$$

$$c. \quad P = \frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{6}{270} \times 100 = 0,04 \times 100 = 4 \%$$

$$d. \quad P = \frac{F}{N} \times 100 \% = \frac{4}{270} \times 100 = 0,01 \times 100 = 1 \%$$

Dari persentase angket di atas dapat kita lihat bahwa nilai persentase di tunjukan oleh poin A lebih besar, yaitu sebesar 83 %, maka nilai option B, C dan D kita abaikan (tidak dipakai) karena mempunyai nilai sangat kecil. Dengan demikian, ini berarti peranan Bimbingan Islam di Unit Pelaksana Teknik Pelayanan Sosial Marsudi Putra “Tengku Yuk” Pekanbaru (UPT PSMP) dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah sangat sangat berperan.

Hal ini sesuai dengan jawaban angket yang telah dijawab oleh siswa UPT PSMP itu sendiri dan wawancara langsung antara penulis dengan siswa tersebut. Setelah menganalisis jawaban angket ini maka ditemukan bahwa jawaban siswa terhadap peranan bimbingan Islam terhadap peanggulangan kenakalan remaja sangat berperan aktif.

Selanjutnya untuk menguatkan hasil jawaban angket siswa, maka penulis menguraikan analisis jawaban wawancara yang penulis lakukan terhadap petugas di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru.

Adapun bimbingan Islam yang pertama kali diterapkan di Tengku Yuk adalah shalat berjamaah. Ini merupakan langkah untuk mengajak siswa untuk shalat lima waktu dengan berjamaah karena itu menjadi perioritas pertama di

realisasikan karena dengan shalat berjamaah siswa dapat berkenalan sehingga mereka lebih akrab bukan sahaja dengan siswa bahkan dapat mengenali dengan lebit dekat dengan ustaz dan pegawai UPT PSMP, selain itu yang diharapkan dari shalat berjamaah itu adalah pembiasaan shalat berjamaah karena mereka rata-rata tidak pernah shalat berjamaah sebelumnya.

Pelaksanaan bimbingan Islam Di UPT PSMP tidak menggunakan teknik khusus, tetapi para petugas menggunakan teknik- teknik tersendiri yaitu disesuaikan dengan kebutuhan bimbingan, dimana salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada siswa adalah mengenai bacaan al-Quran itu yang pertama karena tidak mungkin melaksanakan tanpa mengetahui dasarnya yaitu al-Quran dan hadis nabi Muhammad SAW.

Mengenai tingkat keberhasilan bimbingan Islam yang dilaksanakan di UPT PSMP Tengku Yuk selama ini bisa dikatakan ada peningkatan atau berhasil mendidik siswa menjadi lebih baik, sesuai dengan yang dikatakan oleh pembimbing di UPT PSMP Tengku Yuk tersebut bahwa untuk mengetahui keberhasilan bimbingan Islam ini, menunggu siswa dipulangkan pada keluarganya. Namun selama ini pembimbing mengatakan bahwa ia sering ditelfon oleh orang tua siswa untuk mengucapkan terima kasih karena mereka merasa puas dengan perubahan yang terjadi pada anak mereka.

Adapun tentang kendala atau hambatan yang dihadapi dalam bimbingan Islam terhadap siswa UPT PSMP Tengku Yuk boleh dikatakan tidak ada yang menjadi halangan atau hambatan yang berarti (sulit), hanya saja untuk menghasilkan tingkah laku yang baik itu memerlukan waktu, jadi sebagai

Pembina dan pembimbing kita dituntut untuk bersabar dan selalu memberikan dorongan agar siswa kembali mengoptimalkan potensi dirinya.

Namun yang paling dirasakan sebagai pembimbing adalah siswa masih banyak yang belum menyadari kondisi saat ini, jadi sebagai pembimbing terkadang harus bersikap tegas dan menegakkan kedisiplinan agar visi dan misi UPT PSMP Tengku Yuk ini tercapai.

Untuk mencapai hasil dari bimbingan sesuai dalam visi dan misi, UPT PSMP Tengku Yuk selalu bekerjasama dengan instansi lain, seperti Dinas Sosial, Departemen Agama, Dinas Kesehatan melalui Rumah Sakit-Rumah Sakit yang ada Di Pekanbaru dan lain-lainnya.

Memang diakui bahwa tanpa ada kerjasama dengan badan dan dinas yang lain keberhasilan dalam membimbing siswa tidak bisa dijamin, namun sejauh ini dengan kerjasama yang ada adalah sangat dibutuhkan dan diharapkan selalu memberikan bantuan dan masukan untuk kemajuan serta kebaikan kita bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan data, mengolah atau menganalisis, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa, bimbingan Islam dalam menaggulangi kenakalan remaja di UPT PSMP Tengku Yuk adalah sangat efektif dimana sesuai dengan jawaban angket yaitu 83 %.

Bimbingan Islam di UPT PSMP Tengku Yuk ini dikatakan sangat berperan dalam menanggulangi kenakalan remaja, karena:

1. Siswa tidak lagi melakukan perilaku yang termasuk kedalam kategori kenalan remaja dan siswa mampu melahirkan perilaku yang baik, seperti pelaksanaan ibadah berjamaah dan ibadah lainnya, olahraga dan kegiatan lainnya yang bermanfaat dan antara lainnya bimbingan Islam sepeti berikut :
 - a. Siswa belajar membaca al – Quran.
 - b. Siswa mengikuti kegiatan latihan shalat.
 - c. Adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa kearah lebih baik.
 - d. Kajian Islam (fiqih, aqidah dan lainnya).
 - e. Ceramah umum setiap ba'da maghrib.
 - f. Ceramah motivasi dari Ustadz luar (di undang) 3 kali seminggu.

B. SARAN

Diharapkan kepada seluruh petugas di UPT PSMP Tengku Yuk Pekanbaru agar dapat memberikan bimbingan dan didikan kepada siswa yang dibimbing disini agar mereka kembali bisa mengoptimalkan kemampuannya, sehingga mereka kembali dapat diterima di masyarakat dan lingkungannya.

Untuk seluruh siswa yang ada di UPT PSMP Tengku Yuk ini, penulis harapkan semoga anda semua dapat memberikan kejasama dengan panti, sehingga anda semua berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Kemudian bagi pihak atau badan serta instansi yang bekerja sama dengan UPT PSMP Tengku Yuk diharapkan selalu memberikan dukungan dan dorongan sehingga terwujudnya visi dan misi UPT PSMP Tengku Yuk demi kemajuan kita bersama.

DAFTAR PUSAKA

Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Edisi 5, PT. Gelora Askara Pratama,
tt.

Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam islam*, UII Press,Jogjakarta,
2001,

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*,
Jakarta ; Balaipustaka Cetakan Ke-2, tt.

Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Bumi Askara 2004

Departemen Agama RI, *Al-Quran tajwid dan terjemahnya*, PT syaamil Cipta
Media Bandung, 2002

Kamal Abdul Manaf (Al-Hakam), *Kaunseling Islam*, Utusan Publications
&Distributors Sdn Bhd 1995

Dr. Kartini Kartono, *patologi sosial 2 kenakalan remaja*, PT Raja Grafindo
Persada Jakarta 2005

H. Prayitno, M.Sc.Ed. Drs. Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*
Jakarta: Penerbit Rineka Cipta 2004.

Drs. Hartono M.pd, *Statistik*, Sus kopres Pekanbaru 2005

DAFTAR TABEL

BAB II : GAMBARAN UMUM

TABEL I	: STRUKTUR ORGANISASI UNIT PELAKSANA TEKNIS UPT PSMP.....	36
TABEL II	: DATA TENAGA HONOR.....	37
TABEL III	: DAFTAR SISWA DARI TAHUN 1999 – 2010.....	38
TABEL IV	: JADWAL KEGIATAN HARIAN SISWA.....	39

BAB III : PENYAJIAN DATA

TABEL I	: BIMBINGAN ISLAM MEMBANTU SISWA MEMBACA AL-QURAN...	42
TABEL II	: BIMBINGAN ISLAM MEMBANTU SISWA UNTUK MENDIRIKAN SHOLAT.....	43
TABEL III	: TINGKAT PROFESIONALISME PETUGAS.....	44
TABEL IV	: BIMBINGAN ISLAM DI UPT PSMP MEMBANTU MEMECAHKAN MASALAH.....	44
TABEL V	: BIMBINGAN ISLAM DAPAT MENINGKATKAN KESABARAN.....	45
TABEL VI	: METODE BIMBINGAN ISLAM SESUAI DENGAN KONDISI PSIKOLOGI SISWA.....	46
TABEL VII	: BIMBINGAN ISLAM MENGAJARKAN MEMBACA DAN MEMAHAMI AL-QURAN.....	47

TABEL VIII	: BIMBINGAN ISLAM MELAHIRKAN PERILAKU YANG BAIK DAN MENINGGALKAN PERILAKU MELANGGAR HUKUM.....	48
------------	---	----

TABEL IX	: SISWA MENGIKUTI PROGRAM LATIHAN KETRAMPILAN.....	49
----------	--	----

BAB III : ANALISA DATA

TABEL X	: REKAPITULASI JAWABAN ANGKET.....	59
---------	------------------------------------	----

PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Rahman Bin Mohamed
Tempat Tanggal Lahir : Pahang Malaysia / 20 November 1986
Agama : Islam
Status : Mahasiswa UIN Suska Riau
Alamat : jl. Dagang gg. Kelapa no. 4 b
Tel / HP : +6281933671171

Dengan ini mengajukan permohonan kepada siswa untuk dapat menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan dalam rangka penulisan skripsi, adapun jawaban angket yang siswa berikan adalah menjadi rahasia dan tidak akan merugikan pihak manapun.

Atas kerjasama yang diberikan saya ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 2010

Yang benar

Abdul Rahman Bin Mohamed

a. Data Pribadi : _____
Nama : _____
Tempat tanggal lahir : _____
Alamat : _____

b. Pedoman Pengisian Angket

1. Isilah data diri anda dengan lengkap dan benar
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama
3. Sesuaikan jawaban dengan kenyataan dan keadaan yang siswa alami
4. Jawablah semua pertanyaan yang ada diangket, jangan ada yang tertinggal
5. Setiap jawaban adalah gambaran kondisi sebenar, oleh karena itu mohon di isi dengan jujur dan benar. Jawaban adalah rahasia.
6. Mulailah dengan *Bismillahirrohmanirrohim*

c. Pertanyaan angket

1. Apakah menurut anda Bimbingan Islam di UPT PSMP ini membantu anda membaca Al-quran dengan baik?
 - a. Sangat membantu
 - b. Cukup membantu
 - c. Kurang membantu
 - d. Tidak membantu

2. Apakah menurut anda pelaksanaan Bimbingan Islam di UPT PSMP ini membantu anda untuk mendirikan sholat?
- a. Ya, sangat membantu
 - b. Cukup membantu
 - c. Kurang membantu
 - d. Tidak membantu
3. Apakah menurut anda petugas Bimbingan Islam di sini sudah profesional dalam tugasnya?
- a. Sangat profesional
 - b. Cukup profesional
 - c. Kurang profesional
 - d. Tidak profesional
4. Apakah menurut anda bimbingan Islam di UPT PSMP ini membantu pemecahan masalah anda?
- a) Ya, banyak membantu
 - b) Kurang membantu
 - c) Cukup membantu
 - d) Tidak membantu

5. Apakah menurut anda Bimbingan Islam yang diterapkan bisa meningkatkan kesabaran anda?
- a. Ya, bisa meningkatkan
 - b. Cukup untuk meningkatkan kesabaran
 - c. Kurang bisa untuk meningkatkan kesabaran
 - d. Tidak bisa meningkatkan kesabaran
6. Apakah menurut anda metode bimbingan islam yang diterapkan sesuai dengan konsisi psikologis siswa?
- a. Sangat sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Kurang sesuai
7. Apakah Bimbingan Islam di UPT PSMP ini mengajarkan membaca dan memahami Al Quran pada siswa, dan anda mengikutinya?
- a. Ya, dan sering mengikutinya
 - b. Ya, dan lebih dari dua kali mengikutinya
 - c. Ya, dan kurang dari dua kali mengikutinya
 - d. Tidak tahu dan tak pernah mengikutinya

8. Apakah dengan mengikuti Bimbingan Islam bisa membantu anda melahirkan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang melanggar hukum?
- a. Ya, sangat membantu untuk melahirkan perilaku yang baik
 - b. Cukup membantu untuk melahirkan perilaku baik
 - c. Kurang membantu melahirkan perilaku baik
 - d. Tidak membantu melahirkan perilaku baik
9. Apakah ada rutin mengikuti program latihan ketrampilan yang di adakan di UPT PSMP?
- a. Ya, rutin
 - b. Lebih dari 3 kali
 - c. Kurang dari 3 kali
 - d. Tidak pernah sama sekali
10. Apakah anda merasakan bahwa setelah mengikuti pelatihan dan program yang diadakan di UPT PSMP dapat membantu anda untuk mencapai apa yang anda inginkan?
- a. Ya, sangat membantu
 - b. Kurang membantu
 - c. Cukup membantu
 - d. Tidak membantu

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Islam yang diterapkan di Balai sosial ini?
2. Apakah dalam memberikan Bimbingan Islam anda mempunyai teknik tersendiri?
3. Bagaimanakah tingkat keberhasilan dalam Bimbingan Islam yang telah dijalankan selama ini?
4. Apakah yang menjadi kendala selama ini dalam anda menjalankan Bimbingan Islam di Balai sosial?
5. Apakah ada tindak lanjut yang dilakukan terhadap siswa yang sudah keluar?
6. Bagaimana anda melihat perubahan tingkahlaku terhadap siswa yang sudah mengikuti Bimbingan Islam?
7. Apakah dalam pelaksanaan Bimbingan Islam ini ada kerja sama dengan pihak lain seperti MUI, IKMI, KUA dan lain-lainnya?